

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Menurut Sugiyono (2019), Menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian dengan memperhatikan tujuan dan kegunaan dari data tersebut. Dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dirancang secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan dan sesuai kebutuhan dalam suatu penelitian, dengan tetap mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai serta manfaat yang diharapkan dari pengumpulan data tersebut (Rosmita dkk, 2024).

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada latar alamiah. Kirk dan Miller (1989) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai sebuah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia, baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya (Anggito & Setiawan, 2018). Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian secara sistematis dan akurat. Sesuai dengan namanya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas, menjelaskan secara rinci, serta memvalidasi fenomena yang sedang diteliti berdasarkan data yang diperoleh. Dalam penerapan penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus relevan dan layak untuk dikaji, memiliki nilai ilmiah yang kuat, serta tidak terlalu luas cakupannya agar tetap fokus dan terarah. Selain itu,

tujuan penelitian juga harus spesifik dan tidak bersifat terlalu umum agar hasil penelitian dapat memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti. Penelitian ini mengutamakan penggunaan data faktual yang dapat dipertanggungjawabkan, bukan sekadar opini atau interpretasi subjektif, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih valid dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pemecahan masalah atau pengembangan teori lebih lanjut.

Menurut Sugiyono Penelitian kualitatif deskriptif didasarkan pada filsafat post-positivisme karena bertujuan untuk mengkaji objek yang bersifat alami (berbeda dengan eksperimen). Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Pengambilan sampel serta sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan metode triangulasi (kombinasi berbagai teknik), dianalisis secara induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian lebih berfokus pada pemahaman makna daripada menghasilkan generalisasi (Fadli, 2021).

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang dilakukan dalam lingkungan alami untuk memahami fenomena secara mendalam, dengan mendasarkan diri pada filsafat *post-positivisme* yang menekankan pengkajian objek secara alami tanpa manipulasi seperti dalam eksperimen. Penelitian ini bergantung pada pengamatan langsung terhadap manusia dalam konteksnya, sebagaimana dijelaskan oleh Kirk dan Miller dalam Moleong (1989), bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi dalam ilmu sosial yang mengutamakan pemahaman atas perilaku manusia, baik dari segi kawasan maupun istilah yang digunakan (Safarudin, 2023).

Sebagai instrumen utama, peneliti memiliki peran sentral dalam proses pengumpulan data, yang dilakukan melalui metode purposive sampling. Data yang diperoleh diolah menggunakan metode triangulasi, yang menggabungkan berbagai teknik untuk memastikan validitas, serta dianalisis secara induktif atau kualitatif, dengan tujuan utama untuk menekankan makna yang terkandung dalam temuan, daripada menghasilkan generalisasi yang bersifat universal. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif memiliki fokus utama pada interpretasi mendalam dan kompleksitas fenomena yang diteliti, sehingga memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman fenomena sosial dalam konteks aslinya.

Penelitian Kemandirian Anak di LKSA Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman, persepsi, dan dinamika kemandirian anak di LKSA, yang tidak dapat dijelaskan secara kuantitatif dengan angka atau statistik semata. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi fenomena secara lebih holistik dengan menggali gambaran kemandirian anak, faktor yang mempengaruhi kemandirian anak seperti, hambatan serta dukungan yang mereka butuhkan dalam mencapai kemandirian,

Selain itu, penelitian ini berfokus pada kemandirian anak-anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), yang mana banyak faktor yang berperan, dan hal ini perlu digali lebih dalam lagi. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat menggali data dari perspektif anak-anak, pengasuh, dan pihak terkait melalui wawancara mendalam, observasi, serta analisis dokumen. Kualitatif

deskriptif juga memberikan fleksibilitas dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak, baik dari segi emosi, sosial, ekonomi, maupun intelektual, yang sesuai dengan teori Robert Havighurst yang digunakan dalam penelitian ini.

Pendekatan ini juga lebih tepat karena kemandirian anak merupakan fenomena yang kompleks dan subjektif, yang tidak dapat diukur dengan variabel tetap, melainkan perlu dipahami melalui narasi, pengalaman individu, serta interaksi sosial yang terjadi di dalam lingkungan LKSA. Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih kaya dan mendalam mengenai kemandirian anak-anak di LKSA Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung.

### **3.2 Penjelasan Istilah**

Untuk mencegah kesalahpahaman dalam penafsiran dan memperjelas batasan ruang lingkup konsep yang akan digunakan dalam penelitian ini, berikut istilah-istilah yang telah dirumuskan:

1. Kemandirian adalah suatu kemampuan individu untuk mengelola dirinya sendiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Kemandirian mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan, merancang serta merencanakan kehidupan, serta menyelesaikan berbagai tantangan dengan usaha sendiri. Dalam konteks penelitian ini, kemandirian merujuk pada anak-anak yang tinggal dan dibesarkan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah

2. Anak adalah individu yang belum mencapai usia 18 tahun dan masih berada dalam tahap perkembangan fisik, mental, serta emosional. Anak memiliki jiwa yang masih rentan terhadap pengaruh lingkungan dan memerlukan perlindungan serta bimbingan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Anak yang dimaksud merupakan sasaran penelitian yaitu anak yang berusia 12-19 tahun yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung, karena pada rentang usia tersebut menurut Erik Erikson merupakan tahap terakhir masa kanak-kanak atau transisi dari masa kanak-kanak menuju remaja. Anak-anak mulai membentuk identitas diri, disini mereka juga mulai berkeinginan untuk menirukan peran orang dewasa, keinginan ini jika tidak diimbangi dengan pemberian pendidikan yang benar tentang bagaimana menjadi orang dewasa, sering kali menyebabkan remaja terjerumus dalam berbagai masalah. Hal ini juga mendukung bahwa di rentang usia 12-19 tahun anak perlu dipersiapkan untuk menjalani kehidupan di luar LKSA setelah memasuki usia dewasa.
3. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian yang berfokus pada kemandirian anak, di mana anak-anak yang tinggal di dalamnya mendapatkan pengasuhan, pendidikan, serta pembinaan untuk mengembangkan keterampilan hidup yang diperlukan agar mereka dapat mandiri di masa depan.

### 3.3 Latar Penelitian

Anak yang kehilangan pengasuhan keluarga akibat faktor seperti kemiskinan atau kehilangan orang tua, seringkali diasuh di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014, Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA), bertugas memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak. Namun, anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak, memiliki tantangan yang cukup signifikan dalam mencapai kemandirian mereka. Menurut Robert Havighurst (1984), kemandirian merupakan suatu kondisi di mana individu memiliki kebebasan untuk mengembangkan dirinya menjadi seseorang yang mampu berdiri sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Individu yang mandiri dapat merancang serta merencanakan kehidupannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan bagi masa depannya. Selain itu, kemandirian juga mencerminkan kemampuan seseorang untuk berpikir dan mengambil keputusan secara bebas, tanpa terlalu dipengaruhi oleh orang tua atau pihak lain dalam menentukan arah hidupnya. Robert Havighurst (1984) juga mengemukakan bahwa kemandirian terdiri dari empat aspek utama yang saling berkaitan dan berkontribusi terhadap perkembangan individu secara menyeluruh, yaitu aspek kemandirian emosi, yang mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengelola serta mengendalikan emosinya tanpa bergantung pada orang lain; aspek kemandirian ekonomi, yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengatur dan memenuhi kebutuhan finansialnya secara mandiri; aspek kemandirian intelektual, yang menunjukkan kapasitas seseorang dalam berpikir secara mandiri, memahami permasalahan, serta

mencari solusi tanpa harus selalu mengandalkan orang lain; dan aspek kemandirian sosial, yang menggambarkan sejauh mana individu dapat berinteraksi, membangun hubungan, serta mengatasi kesulitan sendiri tanpa memerlukan bantuan atau arahan dari orang lain.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung merupakan sebuah lembaga yang berperan dalam memberikan pelayanan sosial dan perlindungan bagi anak-anak yang membutuhkan, terutama bagi mereka yang tidak memiliki orang tua maupun keluarga sebagai tempat bergantung. Saat ini, LKSA tersebut menaungi sebanyak 14 anak asuh, yang mayoritas di antaranya benar-benar tidak memiliki keluarga sama sekali untuk memberikan dukungan emosional maupun finansial. Anak-anak yang tinggal di lembaga ini sebagian besar berada dalam rentang usia pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), sehingga kesiapan mereka dalam mencapai kemandirian menjadi aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Permasalahan utama yang dihadapi dalam proses pembentukan kemandirian anak di LKSA ini cukup kompleks, seperti tingginya tingkat ketergantungan pada orang lain serta terbatasnya pelatihan keterampilan yang memadai. Jika tidak ditangani dengan baik, tantangan-tantangan tersebut dapat berdampak negatif pada kehidupan anak-anak ketika mereka harus meninggalkan lembaga dan menjalani kehidupan mandiri di masyarakat. Kondisi ini semakin sulit karena dengan adanya fakta bahwa mereka tidak memiliki orang tua maupun keluarga sebagai tempat kembali, sehingga saat ini LKSA menjadi

satu-satunya lembaga yang dapat memberikan bimbingan, pendampingan, serta persiapan yang optimal agar mereka dapat hidup mandiri di masa depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kemandirian anak-anak yang tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah, khususnya dalam hal kesiapan mereka untuk menjalani kehidupan mandiri di masa depan setelah meninggalkan lembaga. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai kemandirian anak dan berbagai faktor yang memengaruhi kemandirian anak, termasuk hambatan yang mereka hadapi serta dukungan yang mereka butuhkan agar dapat berkembang secara optimal. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi LKSA lainnya dalam merancang serta mengimplementasikan program pembinaan yang lebih efektif guna meningkatkan kemandirian anak-anak asuh mereka.

### **3.4 Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Sumber Data**

#### **1. Sumber data**

Sumber data dalam penelitian merujuk pada individu atau objek yang menjadi tempat pengambilan atau perolehan data (Abubakar, 2021). Menurut Sugiyono (2019), sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

##### **a. Data Primer**

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh langsung dari sumber pertama atau lapangan. Menurut Sugiyono (2019), Data primer yaitu sumber

data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer adalah pihak-pihak yang dapat memberikan informasi langsung terkait dengan permasalahan yang sedang diteliti, yang berupa data, fakta, atau keterangan yang diambil secara langsung dari individu atau kelompok yang terlibat langsung dalam isu tersebut. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti, contohnya seperti Kepala Panti Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah, pengasuh anak di LKSA, dan anak sesuai kriteria yang berada di LKSA Kuncup Harapan Muhammadiyah.

b. Data Sekunder

Data sekunder menurut Sugiyono (2019) merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi melengkapi data yang diperlukan data primer. Data sekunder dalam penelitian ini merujuk pada informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh pihak lain sebelumnya, yang relevan dengan topik yang diteliti. Sumber data sekunder bisa berupa dokumen, laporan, buku, artikel ilmiah, publikasi pemerintah, atau data statistik yang tersedia secara umum dan dapat memberikan gambaran tambahan mengenai kemandirian anak yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA). Data sekunder ini berguna untuk mendukung analisis dan memperkaya pemahaman mengenai konteks penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber data ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan informan secara sengaja di mana peneliti memilih individu atau kelompok tertentu yang dinilai paling relevan dengan karakteristik atau fenomena yang sedang diteliti. Menurut sue greener dalam sulistiyo (2023), *purposive sampling* yaitu menggunakan penilaian kita sendiri untuk memilih sampel. Penerapan teknik ini didasarkan pada pertimbangan serta pemahaman peneliti dengan memperhatikan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria informan yang sesuai dalam penelitian ini mencakup:

- 1) Anak yang tinggal minimal 1 tahun di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung, dan berada pada rentang usia 12-19 tahun, ini merupakan rentang usia masa peralihan dari masa kanak-kanak ke remaja. dengan jumlah 6 anak
- 2) Pengasuh anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung, dengan kriteria minimal 2 tahun kerja dan terlibat langsung dengan pengasuhan anak.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data ini dengan tujuan untuk menggali pandangan dan pengalaman sasaran, mengamati perilaku langsung di lapangan, dan untuk mengumpulkan data tertulis yang mendukung temuan. Teknik-teknik ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif tentang

kemandirian anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung.

a. Wawancara Mendalam

Menurut Stewart dan Cash wawancara dapat dipahami sebagai suatu bentuk interaksi yang melibatkan pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif, dan informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Tujuan utama wawancara adalah untuk menggali apa yang ada dalam pikiran dan perasaan seseorang, serta memahami pandangannya tentang dunia, termasuk hal-hal yang tidak dapat diketahui peneliti hanya melalui observasi (Adhandayani, 2020). Sugiyono (2022) mengatakan tujuan dari wawancara mendalam ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak atau sasaran yang dilibatkan dalam wawancara diminta pendapat dan ide-idenya (Baskoro, 2024). Dalam penelitian ini sasaran yang akan dijadikan pada saat menggunakan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam adalah kepala LKSA dengan harapan mendapatkan data terkait usaha LKSA dalam mendukung pengembangan kemandirian anak dan tantangan yang dihadapi dalam usaha pengembangan kemandirian anak tersebut, pengasuh yang berada di LKSA dengan harapan mendapatkan data terkait peran mereka dalam mendukung pengembangan kemandirian anak di LKSA, serta hambatan dan solusi apa saja yang mereka hadapi, dan anak direntang umur 12-19 tahun yang tinggal di LKSA Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung, dengan harapan mendapatkan data terkait kemandirian anak dari berbagai aspek, pengalaman pribadi mereka selama tinggal di LKSA Kuncup Harapan

Muhammadiyah Kota Bandung, sejauh mana mereka merasakan dukungan untuk pengembangan kemandirian yang diberikan oleh LKSA, dan bagaimana usaha tersebut dapat membantu mereka dalam menghadapi kehidupan sehari-hari, didalam maupun diluar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah.

b. Observasi

Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khas yang membedakannya dari teknik lainnya. Observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan terhadap manusia, tetapi juga dapat dilakukan terhadap objek alam lainnya (Kusumastuti, dkk, 2025). Dengan melakukan observasi, peneliti dapat mempelajari perilaku serta makna yang terkandung dalam perilaku tersebut. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi yang sesungguhnya. Pada teknik pengumpulan data menggunakan observasi dalam penelitian ini, sasaran yang akan diamati adalah anak yang berada atau tinggal di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Kuncup Harapan Muhammadiyah. Peneliti akan mengamati perilaku yang berkaitan dengan kemandirian mereka selama berada di LKSA, interaksi anak dengan pengasuh, interaksi sesama anak yang tinggal di LKSA, peneliti juga akan mengamati kegiatan anak asuh ketika berada di LKSA. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

### c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2022), studi dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam menjelaskan dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain (Baskoro, 2024). Peneliti menggunakan teknik ini untuk mengumpulkan data yang berasal dari sumber-sumber tertulis, arsip, serta gambar, dan untuk mendokumentasikan temuan yang ditemukan di lapangan yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Teknik ini dapat digunakan untuk mengumpulkan sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan kemandirian anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah, seperti profil Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung, data anak asuh yang berada di LKSA Kuncup Harapan Muhammadiyah Kota Bandung, dan data kegiatan anak asuh, yang dapat menjadi pendukung informasi yang diperoleh selain melalui wawancara dan observasi.

### **3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Pemeriksaan keabsahan data adalah proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dipercaya dan digunakan sebagai dasar

untuk menarik kesimpulan yang akurat. Menurut Sugiyono (2022) dalam Baskoro (2024), keabsahan data terbagi menjadi tiga uji keabsahan data, yaitu:

1. Uji Kredibilitas (*credibility*)

Uji kredibilitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

a. Perpanjangan pengamatan

keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam proses pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada informan dalam waktu yang telah ditentukan hingga peneliti mencapai titik kejenuhan dalam pengumpulan data.

b. Peningkatan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan hal ini, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Peneliti juga dapat melakukan pengecekan ulang apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis mengenai apa yang diteliti.

c. Triangulasi Sumber

William Wiersma (1986) dalam Sugiyono (2022) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Selain itu, triangulasi dibagi menjadi tiga, yaitu:

### 1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber diterapkan sebagai upaya untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan verifikasi melalui berbagai sumber. Dalam proses ini, peneliti membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi dengan data dari wawancara, termasuk menilai kesesuaian antara pernyataan subjek penelitian dengan pernyataan informan lainnya dalam konteks penyelesaian permasalahan kemandirian anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah. Selain itu, peneliti juga menganalisis serta mengkategorikan kesamaan dan perbedaan perspektif antara subjek penelitian dengan pandangan orang-orang di sekitarnya. Dari hasil perbandingan ini, dapat disusun sebuah kesimpulan yang selanjutnya akan dikonfirmasi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam triangulasi sumber data guna memastikan validitas temuan penelitian.

### 2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk menguji kredibilitas data dalam penelitian dengan cara memverifikasi informasi yang telah diperoleh dari sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Dalam triangulasi teknik ini, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai cara, seperti observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi saat berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah, kemudian membandingkan hasilnya untuk memastikan konsistensi dan validitas data yang diperoleh. Dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data, triangulasi membantu mengurangi kemungkinan bias yang

dapat mempengaruhi hasil penelitian, serta memastikan bahwa data yang digunakan memiliki tingkat keandalan yang tinggi.

### 3) Triangulasi waktu

Waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan waktu yang berbeda dan juga teknik yang berbeda. Contohnya, ketika peneliti melakukan proses wawancara terkait topik yang diteliti kepada para informan yang berada di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah pada pagi hari, siang hari, sore hari, atau malam hari. Langkah ini diambil untuk memeriksa konsistensi jawaban yang diberikan.

## 2. Uji Keteralihan (*transferability*)

Sanafiah Faisal (1990) dalam Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa jika pembaca laporan penelitian mendapatkan gambaran yang sangat jelas tentang "bagaimana" hasil penelitian Kemandirian Anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah dapat diterapkan (*transferability*), maka laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas. melalui laporan yang jelas, pembaca diharapkan dapat memahami dengan jelas atas hasil penelitian tersebut. *Transferability* dalam penelitian tergantung pada Pengetahuan peneliti terkait konteks pengirim dan penerima. hal tersebut penting untuk diperhatikan karena hasil penelitian kualitatif sangat bergantung dalam kesamaan konteks penelitian

### 3. Uji Kebergantungan (*dependability*)

Teknik ini dapat digunakan peneliti untuk menjaga dari kemungkinan terjadinya kesalahan dalam mengumpulkan dan menginterpretasikan data. Sehingga data yang ada dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan mampu memberikan informasi yang valid. Jika dua atau beberapa kali diadakan pengulangan suatu studi dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Data yang ada di lapangan dengan hasil yang dilaporkan oleh peneliti harus konsisten, tanpa ada manipulasi data yang membuat hasil penelitian menjadi tidak valid. Uji *dependability* dalam penelitian ini, dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya adalah dengan melibatkan dosen pembimbing sebagai ahli dalam mengaudit semua aktivitas peneliti selama melakukan penelitian.

### 4. Uji Kepastian (*confirmability*)

Teknik ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data, informasi serta interpretasi hasil penelitian mengenai kemandirian anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah. Hasil penelitian akan dikatakan memenuhi standar apabila telah disepakati oleh banyak orang. Pengujian hasil penelitian ini dapat dilakukan ketika melakukan sidang skripsi.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merujuk pada berbagai metode yang digunakan untuk mengorganisir, mengelompokkan, dan memeriksa data yang telah dikumpulkan dalam sebuah penelitian, agar dapat menarik kesimpulan yang berarti. Menurut Moleong dalam Musfah (2016), analisis data adalah proses menyusun data dalam urutan tertentu, mengorganisasikannya ke dalam pola, kategori, dan deskripsi dasar. Artinya, analisis data harus dilakukan sejak awal pengumpulan data di lapangan, dan proses ini perlu dilakukan secara terus-menerus dan mendalam untuk memastikan semua data yang dibutuhkan terkumpul dengan lengkap. Miles dan Huberman dalam Sugiyon (2022), mengatakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

#### 1. *Data Reduction* ( reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan perlu direduksi dengan cara merangkum, memilih informasi yang paling penting, memfokuskan pada hal-hal yang relevan, dan mencari tema atau pola yang muncul, yang dikenal sebagai kategorisasi data. Proses reduksi data ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti dalam melanjutkan ke tahap berikutnya.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Pada penelitian ini, data disajikan dalam berbagai bentuk, seperti narasi, bagan, grafik, tabel, gambar, dan bentuk lainnya. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami informasi yang diperoleh dari lapangan. Dengan cara ini, peneliti dapat lebih mudah menggambarkan dan menyusun jawaban terhadap pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

## 3. *Conclusion Drawing/Verification* (penarikan kesimpulan)

Setelah data disajikan, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan merupakan jawaban akhir terhadap pertanyaan penelitian yang diajukan. Berdasarkan kesimpulan ini, peneliti dapat menyusun solusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan selama proses penelitian.

Dalam konteks penelitian ini, langkah-langkah analisis data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan akan diterapkan secara sistematis untuk memastikan data yang terkumpul dapat diolah dengan baik dan memberikan wawasan yang mendalam. Pada tahap reduksi data, informasi yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi akan dirangkum dan disaring, dengan fokus pada tema-tema yang relevan terkait kemandirian anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Kuncup Harapan Muhammadiyah. Proses ini akan memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola penting dari data yang terkumpul. Selanjutnya, dalam tahap penyajian data, hasil analisis akan disusun dalam bentuk narasi, tabel, grafik, atau gambar yang mempermudah pemahaman terhadap dinamika yang terjadi di lapangan.

Terakhir, penarikan kesimpulan akan dilakukan dengan menghubungkan temuan dari data yang disajikan untuk memberikan jawaban yang komprehensif terhadap tujuan penelitian ini, serta merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan terkait kemandirian anak di Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak tersebut.

### **3.7 Jadwal dan Langkah-langkah Penelitian**

Pada Jadwal dan Langkah-langkah penelitian ini dibuat untuk menjadi gambaran proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan selama kurun waktu sebagai berikut:

1. Studi Literatur, dilakukan untuk mendapatkan data awal mengenai isu-isu yang ada
2. Pengajuan judul, dengan tujuan untuk mendapatkan pengesahan judul yang akan diteliti
3. Bimbingan proposal, meliputi pengajuan judul penelitian, penyusunan dan pengajuan proposal penelitian, ini dilakukan untuk syarat mengikuti seminar proposal
4. Seminar proposal, dilakukan untuk mendapatkan saran dan masukan dari dosen penguji sebagai penyempurnaan proposal yang telah disusun
5. Bimbingan penyusunan instrument penelitian, yang dilakukan dalam bentuk wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk dijadikan acuan pengumpulan data ketika melakukan penelitian

6. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi berkaitan dengan hal-hal penelitian
7. Pengolahan data agar menghasilkan deskripsi dan simpulan mengenai hasil penelitian
8. Bimbingan penulisan skripsi yang dilakukan untuk menyajikan hasil penelitian yang berbentuk tulisan dalam laporan
9. Siding skripsi yang dilakukan untuk mempertanggung jawabkan hasil penelitian yang telah disajikan melalui laporan penelitian
10. Pegesahan skripsi dilakukan setelah melakukan siding skripsi dan perbaikan laporan dengan menyerahkan skripsi yang sudah disahkan oleh dosen pembimbing, ketua program studi, dan direktur.

Tabel 3.1 Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian

No.	Kegiatan	Tahun 2025						
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli
1.	Studi Literatur							
2.	Pengajuan Judul							
3.	Bimbingan Proposal							
4.	Seminar Proposal							
5.	Penyusunan Instrumen							
6.	Pengumpulan Data							
7.	Pengolahan Data							
8.	Bimbingan Skripsi							
9.	Sidang Skripsi							
10.	Pengesahan Skripsi							